



Dr. H. Muhammadiyah, MA

Best Practice Kepala Sekolah: STRATEGI SUKSES MEMIMPIN SEKOLAH



Best Practice Kepala Sekolah **STRATEGI SUKSES** **MEMIMPIN SEKOLAH**

Dr. H. Muhammadiyah, MA

BEST PRACTICE KEPALA SEKOLAH: STRATEGI SUKSES MEMIMPIN SEKOLAH

Penulis:

Dr. H. Muhammadiyah, MA

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni, S.H.

ISBN:

978-634-246-085-6

Cetakan Pertama:

Juli, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Dalam perjalanan panjang dunia pendidikan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan yang dihasilkan. Buku ini, **"Best Practice Kepala Sekolah: Strategi Sukses Memimpin Sekolah"**, disusun sebagai panduan komprehensif yang mengupas berbagai aspek penting dalam kepemimpinan sekolah yang efektif dan inovatif. Sebagai seorang pendidik yang telah berkecimpung dalam bidang ilmu kepemimpinan pendidikan, saya menyadari bahwa keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kompetensi, visi, dan strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, membangun budaya positif, serta menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Buku ini dirancang untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis yang dapat diaplikasikan langsung di lapangan. Melalui 16 bab yang lengkap, buku ini membahas mulai dari hakikat kepemimpinan, peran strategis, manajemen, inovasi digital, pengembangan karakter, hingga studi kasus kepala sekolah inspiratif dari berbagai daerah. Harapan saya, buku ini dapat menjadi referensi utama bagi para calon dan kepala sekolah yang ingin meningkatkan kompetensi kepemimpinannya serta memperkuat kualitas pendidikan di lingkungan mereka.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat besar dan menjadi sumber inspirasi dalam membangun sekolah yang unggul, berkarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, dan semoga karya ini dapat memperkaya khazanah literatur kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

Dr. H. Muhammadiyah, MA

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul **"Best Practice Kepala Sekolah: Strategi Sukses Memimpin Sekolah"** ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memberikan panduan praktis dan ilmiah bagi para kepala sekolah, calon kepala sekolah, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, inovatif, dan berorientasi pada mutu.

Sebagai editor, saya mengapresiasi komitmen dan dedikasi penulis, Dr. H. Muhammadiyah, MA, yang telah menyusun karya ini dengan sistematis dan mendalam. Buku ini menyajikan berbagai strategi dan praktik terbaik yang relevan dengan tantangan dan dinamika pendidikan saat ini, termasuk pengembangan kepemimpinan visioner, inovasi digital, manajemen sumber daya, serta penguatan karakter dan moral siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif dan aplikatif, diharapkan buku ini mampu menjadi referensi utama dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah di seluruh Indonesia.

Kami berharap, buku ini dapat memperkaya wawasan dan memperkuat semangat para pemimpin sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berkarakter. Semoga karya ini juga dapat mendorong terjadinya kolaborasi dan inovasi di tingkat sekolah, demi terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersusunnya buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan di tanah air.

Editor

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 HAKIKAT KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian dan Urgensi Kepemimpinan Kepala Sekolah	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah	5
D. Tantangan Kepemimpinan di Era Transformasi Pendidikan	8
E. Kesimpulan	11
BAB 2 PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH	
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN	15
A. Pendahuluan.....	15
B. Kepemimpinan Transformasional dan Instruksional.....	16
C. Mendorong Budaya Sekolah Positif dan Inovatif	20
D. Kepala Sekolah sebagai Manajer Pendidikan	23
E. Kesimpulan	26
BAB 3 KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER PENDIDIKAN.....	31
A. Pendahuluan.....	31
B. Perencanaan Strategis dan Operasional Sekolah.....	32
C. Manajemen SDM dan Pengembangan Guru Profesional.....	35
D. Optimalisasi Sarana, Prasarana, dan Teknologi.....	38
E. Kesimpulan	41
BAB 4 KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN	45
A. Pendahuluan.....	45
B. Supervisi Akademik dan Pendampingan Guru	46
C. Penjaminan Kualitas Pembelajaran dan Kinerja Guru	50
D. Monitoring dan Evaluasi Proses Belajar Mengajar.....	53
E. Kesimpulan	56
BAB 5 PENGUATAN KEPEMIMPINAN VISIONER	59
A. Pendahuluan.....	59
B. Merumuskan Visi dan Misi Sekolah Secara Kolaboratif	60
C. Komunikasi Visi dan Nilai Sekolah kepada Warga Sekolah	63
D. Menginternalisasi Nilai Visi dalam Budaya Sekolah	66
E. Kesimpulan	69

BAB 6 PENGEMBANGAN BUDAYA DAN IKLIM SEKOLAH	71
A. Pendahuluan.....	71
B. Membangun Budaya Positif, Disiplin, dan Inklusif	72
C. Kepemimpinan Berbasis Keteladanan dan Moralitas.....	75
D. Strategi Menangani Konflik dan Meningkatkan Harmoni Sekolah.....	79
E. Kesimpulan	82
BAB 7 INOVASI DAN DIGITALISASI DALAM KEPEMIMPINAN SEKOLAH	85
A. Pendahuluan.....	85
B. Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Sekolah	86
C. Transformasi Digital dalam Layanan Pendidikan dan Administrasi	89
D. Praktik Inovasi Digital dari Kepala Sekolah Inspiratif	92
E. Kesimpulan	95
BAB 8 KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM KURIKULUM MERDEKA... 97	97
A. Pendahuluan.....	97
B. Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka.....	98
C. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila ..	102
D. Strategi Mendorong Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreatif	105
E. Kesimpulan	108
BAB 9 SUPERVISI AKADEMIK DAN KINERJA PENDIDIK	111
A. Pendahuluan.....	111
B. Perencanaan Supervisi Berbasis Data dan Indikator Kinerja.....	112
C. Teknik dan Pendekatan Supervisi yang Efektif dan Kolaboratif	116
D. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi untuk Peningkatan Kinerja	119
E. Kesimpulan	122
BAB 10 KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DAN PENGUATAN KOMUNITAS BELAJAR	125
A. Pendahuluan.....	125
B. Membangun Komunitas Praktisi Guru dan Kepala Sekolah	126
C. Kolaborasi Antar Sekolah dan Stakeholder Pendidikan	130
D. Praktik Komunitas Belajar Berbasis Sekolah dan Kelas	133
E. Kesimpulan	136
BAB 11 STRATEGI PENGUATAN KARAKTER DAN MORAL SISWA	139
A. Pendahuluan.....	139
B. Kepemimpinan dalam Penguatan Karakter dan Moral Siswa	140
C. Membangun Sekolah Ramah Anak dan Inklusif	143
D. Pencegahan Perundungan, Kekerasan, dan Penguatan Nilai Moral ..	146
E. Kesimpulan	149

BAB 12 MANAJEMEN KRISIS DAN KESIAPSIAGAAN KEPALA SEKOLAH	151
A. Pendahuluan.....	151
B. Mitigasi Risiko dan Tanggap Darurat di Sekolah	152
C. Kepemimpinan di Masa Pandemi dan Bencana Alam	155
D. Membangun Ketahanan Sekolah dan Resiliensi Sekolah	158
E. Kesimpulan	161
BAB 13 MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN	
ORANG TUA DAN KOMITE SEKOLAH	165
A. Pendahuluan.....	165
B. Strategi Komunikasi Efektif dan Partisipatif dengan Orang Tua	166
C. Penguatan Peran dan Fungsi Komite Sekolah	169
D. Kolaborasi Menuju Sekolah Mandiri dan Berkualitas	172
E. Kesimpulan	175
BAB 14 PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH	
SECARA TRANSPARAN DAN AKUNTABEL.....	179
A. Pendahuluan.....	179
B. Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab Dana BOS dan Dana Sekolah	180
C. Perencanaan, Pelaporan, dan Pengawasan Keuangan Sekolah	184
D. Transparansi, Partisipasi Publik, dan Akuntabilitas Pengelolaan	187
E. Kesimpulan	190
BAB 15 EVALUASI DIRI DAN PENGEMBANGAN	
PROFESIONAL KEPALA SEKOLAH	193
A. Pendahuluan.....	193
B. Evaluasi Diri Berbasis Indikator Kinerja Kepala Sekolah (IKKS).....	194
C. Perencanaan Pengembangan Diri dan Karier Profesional.....	198
D. Refleksi Praktik Baik dan Rencana Perbaikan Berkelanjutan	201
E. Kesimpulan	204
BAB 16 BEST PRACTICE KEPALA SEKOLAH DARI BERBAGAI DAERAH.....	207
A. Pendahuluan.....	207
B. Studi Kasus Kepala Sekolah Penggerak dan Inovatif	208
C. Praktik Kepemimpinan dalam Sekolah Inovatif dan Berprestasi	212
D. Merumuskan Strategi Sukses Berdasarkan Praktik Terbaik dan Inspiratif	215
E. Kesimpulan	218
REFERENSI	221
BIODATA PENULIS.....	226

BAB 1

HAKIKAT KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

A. PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan saat ini tidak lagi sekadar menjalankan tugas administratif dan manajerial semata, melainkan telah berkembang menjadi sebuah posisi strategis yang menuntut kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan inovatif. Dalam konteks perubahan global yang begitu cepat, tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah semakin kompleks dan multidimensi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hakikat kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai fondasi utama dalam membangun sekolah yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Buku ini hadir sebagai panduan praktis dan komprehensif yang mengupas berbagai aspek penting dalam kepemimpinan sekolah, mulai dari pengertian dan urgensinya, tugas pokok dan fungsi, hingga tantangan yang dihadapi di era transformasi pendidikan. Melalui kajian teori yang didukung oleh studi kasus nyata, buku ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kepala sekolah dapat menjalankan peran mereka secara efektif dan efisien dalam konteks yang penuh dinamika. Misalnya, kita akan menyoroti keberhasilan kepala sekolah yang mampu menerapkan model kepemimpinan transformasional untuk membangun budaya inovatif di sekolahnya, serta kepala sekolah di daerah terpencil yang harus beradaptasi dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur teknologi.

Dalam bagian ini, kita juga akan membahas pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan yang mampu memotivasi dan menginspirasi seluruh warga sekolah—guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar—untuk bersama-sama mencapai visi dan misi pendidikan. Tidak hanya itu, buku ini juga menyoroti tantangan utama yang muncul dari perubahan paradigma dalam kepemimpinan, seperti resistensi terhadap inovasi, kebutuhan akan kompetensi digital, serta pengelolaan perubahan yang efektif. Sebagai contoh, selama pandemi COVID-19, banyak kepala sekolah di Indonesia harus beradaptasi secara cepat terhadap pembelajaran daring, mengatasi kendala akses internet dan perangkat teknologi, serta membangun kepercayaan dan semangat kolaboratif di antara warga sekolah.

Lebih jauh lagi, buku ini menegaskan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan yang relevan, seperti

BAB 2

PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin utama yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian mutu pendidikan yang optimal. Buku ini disusun sebagai panduan praktis dan referensi utama bagi para kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan best practice yang terbukti efektif. Pada bagian pendahuluan ini, penulis ingin menegaskan bahwa keberhasilan dalam memimpin sekolah tidak hanya bergantung pada aspek administratif semata, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek kepemimpinan, manajemen, budaya, dan inovasi yang saling terkait.

Dalam perjalanan panjang pengembangan pendidikan di Indonesia, berbagai studi dan pengalaman lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan kepemimpinan secara harmonis akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada mutu. Sebagai contoh, di sejumlah sekolah unggulan di Indonesia, keberhasilan mereka tidak lepas dari peran kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan transformasional dan instruksional secara bersamaan. Kepala sekolah di SDN 01 Surabaya misalnya, mampu menginspirasi guru dan siswa untuk berinovasi melalui program pengembangan karakter dan teknologi, sekaligus melakukan pengawasan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dan suasana sekolah yang penuh semangat.

Selain itu, budaya positif dan inovatif yang dibangun oleh kepala sekolah menjadi fondasi utama dalam menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan produktif. Sekolah yang mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian untuk berinovasi akan mampu memotivasi seluruh warga sekolah untuk berkontribusi secara optimal. Contoh nyata dapat dilihat dari sekolah di Yogyakarta yang secara aktif mendorong kolaborasi dan keberagaman melalui berbagai kegiatan inovatif dan penguatan karakter. Sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademik,

BAB 3

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER PENDIDIKAN

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya bergantung pada kualitas tenaga pendidik dan kurikulum yang diterapkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan manajerial yang efektif. Sebagai pusat pengelolaan pendidikan, kepala sekolah memegang peranan strategis dalam memastikan seluruh aspek operasional berjalan secara optimal. Salah satu aspek penting dalam manajemen sekolah adalah perencanaan strategis dan operasional yang menjadi fondasi utama dalam mencapai visi dan misi sekolah secara berkelanjutan. Melalui perencanaan yang matang, kepala sekolah mampu mengarahkan sumber daya, menetapkan prioritas, serta mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan profesional guru juga menjadi pilar utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran harus terus menerus dikembangkan kompetensinya agar mampu menghadirkan inovasi dan kualitas pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah yang mampu mengelola SDM secara efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi guru untuk berinovasi, serta memastikan keberlanjutan pengembangan kompetensi mereka. Studi kasus dari berbagai sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan SDM dan pengembangan profesional guru secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan citra sekolah.

Selain itu, optimalisasi sarana, prasarana, dan teknologi menjadi faktor penunjang yang tidak kalah penting. Sekolah yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya fisik dan teknologi secara optimal akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan inovatif. Penggunaan teknologi, seperti sistem informasi manajemen sekolah dan platform pembelajaran daring, telah menjadi bagian integral dalam mendukung proses administrasi dan pembelajaran, terutama di era digital saat ini. Studi kasus dari sekolah-sekolah yang berhasil mengintegrasikan

BAB 4

KEPALA SEKOLAH

SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan atau fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah pengelolaan dan pengembangan proses pembelajaran melalui supervisi akademik, penjaminan mutu, serta monitoring dan evaluasi yang sistematis. Bab ini secara khusus akan membahas bagaimana kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengarahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui praktik terbaik dalam bidang tersebut.

Dalam konteks ini, supervisi akademik dan pendampingan guru menjadi fondasi utama dalam membangun budaya profesional yang berkelanjutan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengamatan dan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong inovasi dan refleksi diri guru. Pendampingan guru, di sisi lain, menempatkan kepala sekolah sebagai mitra kolaboratif yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara langsung dan personal. Melalui pendekatan ini, proses peningkatan mutu tidak bersifat satu arah, melainkan bersifat dialogis dan partisipatif, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif.

Selain supervisi dan pendampingan, penjaminan kualitas pembelajaran dan kinerja guru menjadi aspek yang tidak kalah penting. Kepala sekolah harus mampu merancang dan mengimplementasikan sistem penjaminan mutu yang berbasis data dan berbasis kompetensi. Penggunaan instrumen penilaian yang valid, pengembangan standar kompetensi, serta evaluasi berkala menjadi bagian integral dari proses ini. Studi kasus dari berbagai sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan dalam penjaminan mutu sangat bergantung pada komitmen kepala sekolah dalam mengelola program

BAB 5

PENGUATAN KEPEMIMPINAN VISIONER

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik semata, tetapi juga oleh kekuatan visi dan budaya yang mengakar dalam seluruh komunitasnya. Visi sekolah yang kuat dan jelas mampu menjadi peta jalan yang mengarahkan seluruh warga sekolah menuju tujuan bersama, sementara budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai visi akan memperkuat identitas dan karakter institusi tersebut. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan visioner menjadi salah satu aspek krusial dalam membangun sekolah yang unggul dan berkelanjutan.

Bab ini akan membahas secara mendalam tentang strategi-strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam menguatkan kepemimpinan visioner, khususnya melalui proses merumuskan visi dan misi secara kolaboratif, komunikasi efektif terhadap seluruh warga sekolah, serta internalisasi nilai-nilai visi ke dalam budaya sekolah. Ketiga aspek ini saling terkait dan saling memperkuat, sehingga keberhasilannya akan menentukan keberlanjutan dan keberhasilan implementasi visi sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman dan studi kasus dari berbagai sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa proses merumuskan visi dan misi secara kolaboratif mampu menciptakan rasa memiliki yang tinggi di antara warga sekolah. Sebagai contoh, sebuah sekolah menengah di Yogyakarta melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam workshop yang difasilitasi kepala sekolah dan konsultan pendidikan. Melalui diskusi terbuka dan dialog yang konstruktif, mereka mampu menyusun visi yang tidak hanya aspiratif tetapi juga relevan dengan kebutuhan lokal, seperti “Menjadi Sekolah Unggul yang Berkarakter dan Kreatif”. Proses ini tidak hanya menghasilkan dokumen formal, tetapi juga menumbuhkan komitmen emosional dan intelektual dari seluruh warga sekolah terhadap visi tersebut.

Selanjutnya, komunikasi visi dan nilai sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan dan multidimensi. Penggunaan media yang variatif—mulai dari rapat, media sosial, video, hingga simbol dan ritual—memegang peranan penting dalam memastikan pesan tersampaikan secara efektif dan menyentuh hati seluruh warga sekolah. Sebagai contoh, Sekolah XYZ di Jakarta memanfaatkan video dokumenter yang menampilkan kisah sukses siswa dan guru yang menunjukkan nilai-nilai sekolah, kemudian menyebarkannya melalui berbagai media. Hasilnya, tingkat kesadaran dan

BAB 6

PENGEMBANGAN

BUDAYA DAN IKLIM SEKOLAH

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari kualitas budaya dan iklim yang terbentuk di dalamnya. Sebuah lingkungan sekolah yang sehat dan harmonis menjadi fondasi utama dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan budaya positif, disiplin yang konstruktif, serta inklusivitas menjadi aspek penting yang harus menjadi perhatian utama kepala sekolah. Ketika budaya sekolah mampu menanamkan nilai-nilai saling menghormati, kolaborasi, dan tanggung jawab, maka suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, aman, dan mampu memotivasi seluruh warga sekolah untuk berkontribusi secara optimal.

Pengembangan budaya positif tidak hanya sebatas penerapan aturan dan norma, tetapi juga melibatkan proses internalisasi nilai-nilai yang menjadi identitas sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dan konsistensi dalam setiap tindakan. Studi kasus dari berbagai sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membangun budaya positif sangat bergantung pada kepemimpinan yang inspiratif dan mampu menjadi contoh nyata. Misalnya, di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya, keberhasilan mereka dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan penuh semangat kolaborasi berawal dari program yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam menyusun dan mengamalkan nilai-nilai bersama. Hasilnya, suasana yang harmonis dan saling menghormati mampu mengurangi konflik internal dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, disiplin yang efektif tidak sekadar menegakkan aturan, tetapi juga membangun karakter dan tanggung jawab pribadi. Pendekatan disiplin berbasis penguatan positif dan pembelajaran moral menjadi kunci dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sekolah. Sekolah yang mampu mengintegrasikan disiplin dengan pendekatan humanis akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan penuh rasa saling percaya. Contoh nyata dapat dilihat dari sekolah di Jakarta yang menerapkan sistem penghargaan terhadap perilaku positif, seperti program “Siswa Berprestasi

BAB 7

INOVASI DAN DIGITALISASI DALAM KEPEMIMPINAN SEKOLAH

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, transformasi digital telah menjadi kekuatan utama yang mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara strategis agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Bab ini secara khusus membahas inovasi dan digitalisasi dalam kepemimpinan sekolah, sebuah aspek yang semakin penting dalam konteks pengelolaan pendidikan modern.

Kepala sekolah tidak lagi sekadar pengelola administratif, tetapi juga harus menjadi agen perubahan yang mampu memimpin proses inovasi berbasis teknologi. Mereka dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai inovasi digital dalam manajemen sekolah, layanan pendidikan, dan pengembangan budaya organisasi yang mendukung inovasi tersebut. Melalui studi kasus dan contoh nyata dari berbagai sekolah di Indonesia dan internasional, bab ini akan mengungkapkan bagaimana kepala sekolah inspiratif mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan.

Salah satu studi kasus yang menarik adalah keberhasilan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Surabaya, yang mengimplementasikan Learning Management System (LMS) secara menyeluruh. Dengan platform ini, proses pembelajaran daring dan tatap muka dapat berjalan secara bersamaan, memudahkan guru dalam mengelola materi dan penilaian, serta memberikan akses yang lebih luas kepada siswa dan orang tua. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi digital tidak hanya sekadar mengikuti tren, tetapi harus didasarkan pada analisis kebutuhan dan kesiapan infrastruktur yang memadai.

Selain itu, bab ini juga akan membahas bagaimana kepala sekolah mampu memanfaatkan data dan analitik untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Penggunaan sistem berbasis cloud dan big data memungkinkan pengelolaan data secara real-time, sehingga proses evaluasi dan perencanaan program dapat dilakukan secara lebih akurat dan cepat. Contoh nyata lainnya adalah pengembangan portal komunikasi yang memfasilitasi transparansi dan

BAB 8

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM KURIKULUM MERDEKA

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, perubahan paradigma dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keharusan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Salah satu inovasi penting yang diusung adalah Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan kurikulum yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar dan memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran. Bab ini secara khusus akan membahas peran kepala sekolah sebagai agen utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan, serta bagaimana mereka dapat memimpin perubahan tersebut dengan strategi yang tepat.

Kurikulum Merdeka tidak hanya sekadar perubahan dokumen kurikulum, tetapi merupakan sebuah filosofi dan kerangka kerja yang menuntut adanya transformasi dalam praktik pembelajaran dan manajemen sekolah. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi abad 21, serta keberagaman potensi peserta didik, yang semuanya harus diintegrasikan secara harmonis dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang esensi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka menjadi fondasi utama bagi kepala sekolah dalam memimpin proses adaptasi dan inovasi di lingkungan sekolahnya.

Lebih jauh, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, membangun budaya inovatif, serta memotivasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang visioner, mampu menginspirasi guru dan peserta didik untuk berkreasi, serta mampu mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses transformasi ini berlangsung. Dalam konteks ini, studi kasus dari berbagai sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif.

Selain itu, bagian ini juga akan membahas secara mendalam tentang peran kepala sekolah dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara harus menjadi bagian integral dari karakter peserta didik dan

BAB 9

SUPERVISI AKADEMIK DAN KINERJA PENDIDIK

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan atau fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran dan kinerja pendidik yang terus berkembang. Salah satu aspek penting yang mendukung peningkatan mutu tersebut adalah supervisi akademik yang efektif. Supervisi ini berfungsi sebagai alat strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar, serta sebagai wahana untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, supervisi bukan sekadar kegiatan pengawasan, melainkan sebuah proses kolaboratif yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan profesionalisme pendidik demi mencapai visi dan misi sekolah.

Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis, pendekatan supervisi berbasis data dan indikator kinerja menjadi semakin relevan dan diperlukan. Pendekatan ini menempatkan data sebagai fondasi utama dalam merancang dan melaksanakan supervisi, sehingga proses ini menjadi lebih objektif, terukur, dan berorientasi pada hasil nyata. Melalui pengumpulan data yang relevan dan analisis yang mendalam, kepala sekolah dan tim supervisi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara tepat sasaran, serta merancang intervensi yang efektif. Contoh nyata dari penerapan ini dapat dilihat di berbagai sekolah yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan berkat penggunaan data hasil ujian, observasi kelas, dan survei kepuasan stakeholder sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain aspek perencanaan berbasis data, keberhasilan supervisi juga sangat bergantung pada teknik dan pendekatan yang digunakan. Pendekatan kolaboratif, misalnya, menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses evaluasi dan pengembangan, sehingga tercipta suasana saling percaya dan terbuka. Teknik observasi langsung, diskusi reflektif, serta coaching dan mentoring menjadi alat utama yang mendukung proses ini. Studi kasus di sejumlah sekolah menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis data mampu meningkatkan kompetensi guru secara

BAB 10

KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DAN PENGUATAN KOMUNITAS BELAJAR

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya bergantung pada kompetensi individu kepala sekolah maupun guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan kolaborasi dan keberadaan komunitas belajar yang aktif dan berkelanjutan. Konsep komunitas belajar ini menjadi salah satu pilar utama dalam membangun budaya profesionalisme, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong inovasi dan refleksi bersama di lingkungan sekolah. Melalui praktik komunitas belajar berbasis sekolah dan kelas, sekolah mampu menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pengembangan kapasitas semua warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua, sehingga mampu merespons tantangan pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis.

Dalam konteks ini, komunitas belajar tidak sekadar sebagai wadah berkumpul, tetapi sebagai ruang kolaboratif yang didasarkan pada prinsip berbagi praktik, pengalaman, dan pengetahuan secara aktif. Pendekatan ini didukung oleh teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan dikonstruksi melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dengan demikian, keberadaan komunitas belajar menjadi wahana yang efektif untuk mempercepat proses belajar dan pengembangan profesional, baik bagi guru maupun kepala sekolah, melalui diskusi, refleksi, dan praktik bersama yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Studi kasus dari berbagai sekolah di Indonesia dan internasional menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi komunitas belajar sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner dan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi. Misalnya, di Sekolah Dasar di Surabaya, guru-guru secara rutin melakukan *lesson study*—sebuah model kolaboratif asal Jepang—untuk merancang, mengamati, dan merefleksikan proses pembelajaran. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa. Di tingkat kelas, guru yang membentuk komunitas belajar dalam pengembangan bahan ajar dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi juga menunjukkan peningkatan kualitas pengajaran dan motivasi belajar siswa.

BAB 11

STRATEGI PENGUATAN KARAKTER DAN MORAL SISWA

A. PENDAHULUAN

Penguatan karakter dan moral siswa merupakan aspek fundamental dalam membangun generasi masa depan yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks pendidikan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi dan pencapaian target akademik, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dalam menanamkan nilai-nilai etika dan karakter kepada seluruh warga sekolah. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter, membangun lingkungan yang aman dan inklusif, serta menanamkan nilai-nilai moral yang kokoh di kalangan siswa.

Penguatan karakter dan moral tidak dapat dipisahkan dari konsep kepemimpinan transformasional dan servant leadership yang menekankan pentingnya menjadi teladan dan melayani kebutuhan orang lain. Kepala sekolah yang mampu menunjukkan integritas, kejujuran, dan empati dalam setiap tindakannya akan menjadi panutan yang efektif bagi siswa dan staf. Sebagai contoh, kepala sekolah yang secara konsisten menunjukkan keadilan dan transparansi dalam pengelolaan sekolah akan menanamkan kepercayaan dan menularkan nilai-nilai tersebut kepada seluruh warga sekolah. Visi yang jelas dan komitmen yang kuat terhadap penguatan karakter akan menjadi fondasi utama dalam membangun budaya positif yang berkelanjutan.

Selain aspek kepemimpinan, pembangunan sekolah yang ramah anak dan inklusif menjadi bagian integral dari upaya penguatan moral. Sekolah yang ramah anak tidak hanya menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman, tetapi juga menciptakan suasana psikososial yang mendukung keberagaman dan hak asasi setiap anak. Sekolah inklusif mampu menerima dan menghargai keberagaman latar belakang, kebutuhan khusus, serta budaya siswa, sehingga setiap individu merasa dihargai dan diterima. Dalam praktiknya, kepala sekolah harus mampu menyusun kebijakan yang mendukung keberagaman, melatih tenaga pendidik agar mampu mengelola kelas inklusif, serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembangunan lingkungan belajar yang adil dan setara.

BAB 12

MANAJEMEN KRISIS DAN KESIAPSIAGAAN KEPALA SEKOLAH

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberlangsungan proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada kurikulum dan kompetensi tenaga pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dan krisis yang tak terduga. Fenomena bencana alam, pandemi global, maupun dinamika sosial yang kompleks telah menunjukkan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan harus mampu beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali dari berbagai gangguan tersebut. Oleh karena itu, manajemen krisis dan kesiapsiagaan menjadi bagian integral dari strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berkelanjutan.

Kepemimpinan di masa krisis menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun ketahanan dan resiliensi sekolah. Ketahanan sekolah merujuk pada kemampuan institusi untuk tetap menjalankan fungsi utama, seperti proses belajar mengajar dan layanan kepada peserta didik, meskipun menghadapi tekanan eksternal maupun internal. Resiliensi, di sisi lain, lebih menekankan pada proses adaptasi dan pemulihan setelah mengalami gangguan, serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman tersebut agar menjadi lebih kuat dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Studi kasus dari berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam menghadapi krisis sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan strategi yang diterapkan kepala sekolah. Sebagai contoh, sekolah di daerah rawan gempa seperti Yogyakarta dan Palu telah melakukan berbagai upaya mitigasi risiko, mulai dari penguatan struktur bangunan hingga pelatihan simulasi evakuasi secara rutin. Ketika gempa bumi berkekuatan besar melanda, sekolah-sekolah ini mampu melakukan evakuasi secara tertib dan cepat, meminimalisasi cedera, serta menjaga keberlangsungan proses belajar meskipun dalam kondisi darurat. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif kepala sekolah yang mampu menginisiasi dan mengelola sistem tanggap darurat secara efektif.

BAB 13

MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA DAN KOMITE SEKOLAH

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya bergantung pada kompetensi kepala sekolah, guru, dan staf administratif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh hubungan yang harmonis dan kolaboratif dengan orang tua serta komunitas sekitar. Hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan siswa secara holistik, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, membangun dan memperkuat hubungan ini menjadi salah satu strategi utama yang harus diimplementasikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang visioner dan inovatif.

Bab ini secara khusus akan membahas strategi membangun hubungan yang efektif dan partisipatif dengan orang tua, yang menjadi salah satu pilar utama dalam membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif. Pendekatan komunikasi yang terbuka, jujur, dan empatik menjadi kunci utama dalam menjalin kepercayaan dan saling pengertian. Melalui studi kasus dari berbagai sekolah di Indonesia, kita akan melihat bagaimana kepala sekolah yang mampu mengelola komunikasi secara efektif mampu meningkatkan partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari pertemuan rutin hingga pengambilan keputusan strategis. Contoh konkret seperti penggunaan media digital, forum diskusi, dan kegiatan interaktif menunjukkan bahwa inovasi dalam komunikasi dapat memperkuat hubungan dan mempercepat proses kolaborasi.

Selain itu, penguatan peran dan fungsi komite sekolah juga menjadi bagian penting dalam membangun kemitraan yang kokoh. Komite sekolah, sebagai representasi masyarakat dan orang tua, memiliki potensi besar untuk mendukung pengelolaan sekolah yang transparan dan akuntabel. Melalui pelatihan, penegasan peran, dan pengembangan mekanisme komunikasi yang efektif, komite dapat berfungsi sebagai mitra strategis dalam pengambilan keputusan, pengawasan keuangan, dan pengembangan program sekolah. Studi kasus dari berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sekolah dan memperkuat budaya partisipasi.

BAB 14

PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH SECARA TRANSPARAN DAN AKUNTABEL

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu aspek fundamental yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pengelolaan dana sekolah tidak hanya sekadar urusan administratif, tetapi juga menjadi cerminan dari tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel. Sebagai bagian dari sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan kepercayaan masyarakat, pengelolaan keuangan yang efektif harus mampu menjawab tantangan dan dinamika yang ada di lapangan. Oleh karena itu, bab ini akan membahas secara mendalam mengenai strategi dan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel, dengan fokus utama pada peran kepala sekolah sebagai pengelola utama dana.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan sekolah melibatkan berbagai proses mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, hingga pengawasan. Setiap tahapan ini harus dilakukan secara cermat dan bertanggung jawab agar dana yang ada benar-benar digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan yang berkualitas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa dana yang berasal dari sumber seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana sekolah lainnya dapat dikelola secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kasus nyata dari berbagai sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik.

Contoh konkret yang dapat diambil adalah pengalaman Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten X, yang berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendapatkan penghargaan dari pemerintah daerah berkat pengelolaan dana BOS yang transparan dan akuntabel. Sekolah tersebut secara aktif melibatkan komite sekolah dan guru dalam proses perencanaan dan pengawasan penggunaan dana, serta rutin melakukan audit internal dan melibatkan auditor eksternal. Hasilnya, mereka mampu menunjukkan penggunaan dana yang tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan prioritas

BAB 15

EVALUASI DIRI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL KEPALA SEKOLAH

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya diukur dari capaian akademik siswa, tetapi juga dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengelola dan memajukan institusi secara efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama memiliki peran strategis dalam menentukan arah, budaya, dan keberlanjutan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan profesional kepala sekolah menjadi salah satu aspek krusial yang harus terus didukung dan diperkuat. Salah satu pendekatan yang semakin diakui dan diterapkan secara luas adalah evaluasi diri berbasis indikator kinerja kepala sekolah (IKKS), yang berfungsi sebagai alat utama dalam menilai dan meningkatkan kompetensi kepemimpinan secara berkelanjutan.

Evaluasi diri bukan sekadar kegiatan formal yang dilakukan sesekali, melainkan sebuah proses refleksi mendalam yang membantu kepala sekolah memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam menjalankan tugas. Melalui proses ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka. Sebagai contoh, di sebuah sekolah menengah di Surabaya, kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi diri menggunakan indikator yang disusun berdasarkan standar nasional dan kebutuhan spesifik sekolah. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang program pengembangan diri yang relevan, seperti pelatihan manajemen perubahan atau peningkatan kompetensi komunikasi. Dengan demikian, evaluasi diri berbasis IKKS tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam proses perbaikan dan inovasi.

Lebih jauh lagi, evaluasi diri berbasis IKKS didukung oleh kerangka teori yang kuat, seperti *Self-Assessment* dan *Reflective Practice*, yang menekankan pentingnya refleksi kritis dalam proses pembelajaran profesional. Pendekatan ini juga mengadopsi prinsip dari *Balanced Scorecard*, yang menilai kinerja dari berbagai perspektif, termasuk kepemimpinan, proses, dan hasil. Dengan indikator yang terstandarisasi dan terukur, kepala sekolah dapat melakukan penilaian yang objektif dan sistematis terhadap kinerja mereka sendiri,

BAB 16

BEST PRACTICE KEPALA SEKOLAH DARI BERBAGAI DAERAH

A. PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan saat ini telah mengalami transformasi yang signifikan. Jika sebelumnya mereka lebih berfokus pada pengelolaan administratif dan operasional sekolah, kini mereka dituntut untuk menjadi agen perubahan yang mampu menggerakkan inovasi, membangun budaya kolaboratif, dan memimpin proses transformasi pendidikan secara menyeluruh. Dalam kerangka ini, keberhasilan sebuah sekolah tidak lagi semata-mata diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan ekosistem belajar yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Studi kasus dari berbagai daerah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang inovatif dan penggerak mampu mengatasi tantangan unik di lingkungan masing-masing dengan strategi yang kontekstual dan berbasis kekuatan lokal. Misalnya, di daerah perbatasan Kalimantan, seorang kepala sekolah berhasil mengintegrasikan budaya dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran, sehingga materi ajar menjadi lebih relevan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Di daerah perkotaan Jawa Barat, kepala sekolah menginisiasi program digitalisasi sekolah yang memungkinkan proses belajar mengajar tetap berlangsung efektif selama masa pandemi, sekaligus membangun budaya inovasi berbasis teknologi. Sementara itu, di daerah terpencil Nusa Tenggara Timur, kepala sekolah mengembangkan pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan orang tua dan masyarakat, sehingga keberlanjutan inovasi dapat terjamin dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Dari ketiga studi kasus tersebut, dapat diidentifikasi bahwa keberhasilan kepala sekolah penggerak dan inovatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam melihat peluang, memanfaatkan sumber daya yang ada, serta membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Mereka menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional dan distribusi, yang menekankan inspirasi, pemberdayaan, dan kolaborasi sebagai fondasi utama dalam menggerakkan perubahan. Kepala sekolah yang mampu mengelola perubahan secara efektif, mengatasi resistensi, dan membangun budaya inovasi akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya

REFERENSI

- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (13th ed.). Kogan Page.
- Barnlund, D. C. (2008). *A transactional model of communication*. In *Communication in Society* (pp. 45-60). Routledge.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Burns, J. M. (2010). *Leadership*. Harper & Row.
- Ciulla, J. B. (2014). *Ethics, the heart of leadership*. Praeger.
- Dewey, J. (1933). *How we think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process*. D.C. Heath and Company.
- Dewi, R., & Pratama, R. (2020). Kepemimpinan inovatif dalam meningkatkan prestasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 8(2), 123-135.
- Dewi, R., & Putra, I. G. A. (2022). Local Content Integration in Vocational Schools: A Case Study in Bali. *International Journal of Educational Development*, 88, 102456.
- Eraut, M. (2004). Informal learning in the workplace. *Studies in Continuing Education*, 26(2), 247-273.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Glickman, C. D. (2014). *Leadership for Learning: How to Help Teachers Succeed*. Pearson.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Pearson.
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*. Paulist Press.
- Hargie, O. (2011). *Skilful interpersonal communication: Essential skills for health and social care professionals*. Routledge.

- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2019). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Hidayat, R., & Rahman, A. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan sekolah: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 8(2), 123-135.
- Hidayat, R., & Rahman, A. (2022). Digital literacy and leadership challenges in Indonesian rural schools during COVID-19 pandemic. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(2), 45-58.
- Hidayat, R., & Sari, N. (2019). Pengembangan profesional guru berbasis kompetensi di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 45-60.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The balanced scorecard—Measures that drive performance. *Harvard Business Review*, 70(1), 71–79.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/3864>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Budaya Sekolah dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Standar Pengembangan Kompetensi Guru*. <https://ppd.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kumar, R. (2020). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. Sage Publications.
- Kumar, S., & Sharma, R. (2019). Parental engagement and school communication: A review of effective strategies. *International Journal of Educational Management*, 33(4), 789-805.
- Kumar, S., & Sharma, R. (2021). Digital transformation in school administration: A case study of Indian schools. *International Journal of Educational Management*, 35(2), 456-470.
- Ladson-Billings, G. (2014). Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice. *Harvard Educational Review*, 84(2), 213-234.
- Latham, G. P., & Locke, E. A. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705–717.

- Lestari, S., & Rahman, F. (2021). Kepemimpinan transformasional dan inovasi di sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 12(4), 210-225.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). The effects of transformational leadership on organizational conditions and student engagement in secondary schools. *School Effectiveness and School Improvement*, 11(4), 451-479.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). A review of transformational school leadership research 1996-2005. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 177-199.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational leadership for school improvement: Understanding the impact on student achievement. *Educational Administration Quarterly*, 42(4), 549-561.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). *Distributed leadership: Developing theory and practice*. Springer.
- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2016). *Data-Driven Decision Making in Education*. Routledge.
- McGregor, D. (2018). *Effective Supervision for Better School Performance*. Routledge.
- Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp, J. E. (2019). *Designing effective instruction* (9th ed.). Wiley.
- Mulyasa, E. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Unggul*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S., & Wulandari, D. (2022). Strategi pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan prestasi sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 134-150.
- OECD. (2018). *Innovative Learning Environments*. OECD Publishing.
- OECD. (2019). *Innovating Education and Educating for Innovation*. OECD Publishing.
- O'Neill, O. (2002). *A question of trust: The BBC Reith Lectures 2002*. Cambridge University Press.
- Prasetyo, B., & Dewi, R. (2022). Audit internal dan eksternal dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sekolah*, 5(1), 45-60.
- Prasetyo, B., & Wulandari, S. (2021). Kemitraan sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Berbasis Masyarakat*, 10(3), 210-225.
- Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2023). Leadership Strategies in Implementing Kurikulum Merdeka: A Case Study in Surabaya. *Journal of School Leadership*, 15(1), 78-95.

- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sagala, S. (2020). *Supervisi Akademik dan Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahlberg, P. (2015). *Finnish Lessons 2.0: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* Teachers College Press.
- Sari, D., & Dewi, R. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan strategis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 245–260.
- Sari, L., & Wulandari, P. (2021). Pengaruh transparansi keuangan terhadap kepercayaan masyarakat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), 321–338.
- Sari, R., & Wulandari, A. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 45–60.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.). Pearson.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.). Pearson.
- Sugai, G., & Simonsen, B. (2012). Positive Behavioral Interventions and Supports: History, defining features, and misconceptions. *The Journal of Positive Behavior Interventions*, 14(2), 97–109.
- Suryadi, A. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi inovatif. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 55–70.
- Suryadi, D., & Wibowo, A. (2020). Participative leadership and school improvement in Indonesia. *Journal of Educational Leadership and Policy*, 5(1), 23–35.
- Suryadi, & Suryani, R. (2020). Sekolah terbuka dan partisipasi orang tua di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 89–102.
- Sutarto, H., & Suryadi, D. (2019). Implementing teacher professional development in Indonesia: Challenges and opportunities. *International Journal of Educational Management*, 33(4), 837–852.
- Sutopo, B. (2019). *Manajemen risiko bencana di lingkungan pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 123–135.
- Suharsimi, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta.

- Suharsimi, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sallis, E. (2019). *Strategic Planning in Education*. Routledge.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *Evaluation models*. Springer Science & Business Media.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Senge, P. M. (2006). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization* (2nd ed.).
- Vangrieken, K., Meredith, C., Packer, T., & Kyndt, E. (2015). Teacher communities as a context for professional development: A systematic review. *Teaching and Teacher Education*, 52, 41–55.
- World Health Organization. (2011). *School safety and disaster preparedness*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241502324>
- UNESCO. (2019). *Global Education Monitoring Report 2019: Migration, displacement and education — Building bridges, not walls*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2020). *Digital transformation in education: Challenges and opportunities*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000374484>
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). (2017). *Disaster risk reduction in schools: A guide for teachers and school administrators*. https://www.unisdr.org/files/54452_54452drrinschools.pdf
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson."

BIODATA PENULIS

Dr. H. Muhammadiyah, MA.



Penulis lahir di Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, 1 Januari 1982 Dr. H. Muhammadiyah, MA. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Ma'had Aly di pondok pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat lulus pada tahun 2005, mengikuti pendidikan kader muballigh (PKM-KODI) Jakarta lulus pada tahun 2007. Menempuh pendidikan sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dan lulus pada tahun 2008. Melanjutkan studi magister (S2) di Program

Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada Jurusan Studi Ilmu Agama Islam dengan Konsentrasi Ilmu Syari'ah dan meraih gelar MA pada tahun 2010. Gelar doktor (S3) diraihnya pada tahun 2021 dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Jakarta.

Saat ini, beliau merupakan dosen tetap pada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta. Selain aktif mengajar, Dr. H. Muhammadiyah juga terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti pelatihan, seminar, diskusi, lokakarya, serta forum-forum akademik lainnya di tingkat lokal maupun nasional. Ia juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya.

Dalam perjalanan karirnya di dunia pendidikan, beliau pernah menjabat sebagai kepala sekolah, guru di tingkat MTs, MA, serta guru diniyyah. Di luar kegiatan akademik, Dr. Muhammadiyah juga aktif dalam berbagai lembaga sosial dan advokasi, di antaranya LBH Apik NTB, Lembaga Advokasi Rakyat Demokrasi NTB, Rifka An-Nissa Jogja-Mataram, Aliansi Laki-Laki Baru (ALLB) Jakarta, dan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama NTB. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Modern Dar Al-Huda.

Best Practice Kepala Sekolah: STRATEGI SUKSES MEMIMPIN SEKOLAH

Buku Best Practice Kepala Sekolah: Strategi Sukses Memimpin Sekolah ini menyajikan panduan praktis bagi kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah secara efektif di tengah berbagai tantangan pendidikan saat ini. Buku ini memaparkan berbagai strategi kepemimpinan transformasional yang telah terbukti sukses dalam meningkatkan kualitas sekolah, mulai dari manajemen kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan budaya mutu, hingga membangun komunikasi yang harmonis dengan guru, siswa, dan orang tua.

Dilengkapi dengan contoh-contoh best practice kepala sekolah dari berbagai daerah, buku ini memberikan inspirasi dan langkah-langkah konkret bagi kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berkarakter. Dengan pendekatan yang aplikatif, buku ini tidak hanya relevan untuk kepala sekolah, tetapi juga calon kepala sekolah, pengawas, dan pemerhati pendidikan yang ingin memahami strategi kepemimpinan yang dapat mendorong tercapainya visi dan misi sekolah secara berkelanjutan.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

0815-7000-699

Pendidikan - Rp.78.400

ISBN 978-634-246-085-6



9

786342

460856